



Foto: BKPSDM Kota Banda Aceh

Merancang Cetak Biru Kota Cerdas



Pesona Banda Aceh Memukau Karangasem

WAKIL Bupati Karangasem Wayan Artadipa tak henti-henti memperhatikan produk asal Banda Aceh yang dihadirkan dalam Pameran Pusaka Nusantara.



Suwarga, Kanal Suara Warga Kota Banda Aceh

Pemerintah Kota Banda Aceh membuat aplikasi pengaduan daring bagi warganya.



Langkah Juara Gampong Lhong Raya

Gampong Lhong Raya terpilih sebagai gampong terbaik dalam ajang lomba desa di Banda Aceh tahun 2019. Pencapaian ini mengantarkan Lhong Raya bersaing untuk lomba desa tingkat Provinsi Aceh.

◆◆◆ SALAM REDAKSI



Bustami
Kepala Dinas Komunikasi Informatika
dan Statistik Kota Banda Aceh

Item Baru Kuliner Banda Aceh

Aceh memiliki cita rasa makanan yang sangat beragam. Bahkan beberapa jenis kuliner Aceh mulai dikenal di seantero nusantara. Satu yang paling populer adalah mie Aceh. Kuliner satu bahkan menjadi salah satu merek dagang produk mie instan yang dipasarkan ke seluruh Indonesia dan mancanegara.

Saat banyak orang yang mencari kuliner Aceh, maka tempat yang dituju adalah Banda Aceh. Kota ini adalah etalase Aceh. Sebagai kota tujuan wisata di Aceh, peran Banda Aceh dalam mengenalkan kuliner khas Aceh sangat penting. Ibaratkan buku, Banda Aceh adalah sampul yang harus dikemas menarik agar wisatawan tertarik datang ke daerah ini.

Karena itu, tidaklah berlebihan jika Wakil Wali Kota Banda Aceh Zainal Arifin meminta masyarakat menciptakan menu baru untuk dimasukkan ke dalam daftar kuliner Banda Aceh. Selain mempertahankan cita rasa makanan yang lebih dikenal, seperti mie Aceh, kuah *beulangoeng*, *sie reuboh*, *eungkot teu phep* (ikan pepes) dan makanan lainnya.

Apalagi, tren kedatangan wisatawan ke Banda Aceh terus meningkat. Tidak hanya menggunakan pesawat terbang, yang ongkosnya semakin mahal, masyarakat dari daerah tetangga, seperti Medan atau Padang, memanfaatkan transportasi darat untuk sampai ke daerah ini. Potensi harusnya menjadi diubah menjadi keuntungan bagi masyarakat untuk menciptakan dan memperkenalkan kuliner Aceh.

Langkah Dinas Pertanian, Perikanan dan Perkebunan menggelar lomba cipta menu sangat tepat untuk membuat terobosan ini. Terutama dalam menciptakan produk kuliner yang berbahan baku ikan. Kegiatan ini akan dapat mendorong sisi kreativitas masyarakat untuk menciptakan produk kuliner baru.

Namun yang terpenting, seluruh makanan yang dibuat dan disajikan benar-benar terjamin kebersihan dan kehalalannya. Karena jangan lupa, daerah ini juga dikenal sebagai salah satu tujuan wisata kuliner halal. Kita harus mampu menjaga reputasi ini dengan kerja keras dan ketekunan. (*)

◆◆◆ REDAKSI

PENERBIT Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Banda Aceh | **PEMBINA** Walikota Banda Aceh - Wakil Walikota Banda Aceh | **PENGARAH** Sekretaris Daerah Kota Banda Aceh **PENANGGUNG JAWAB** Bustami | **WAKIL PENANGGUNG JAWAB** T. Taufik Mauliansyah | **DEWAN REDAKSI** Jailani - Maulidar - Jauhari | **PEMIMPIN REDAKSI** Rahmat Kadafi | **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI/ REDAKTUR PELAKSANA** Mahdi Andela | **SEKRETARIS REDAKSI** Raja Maghfirah | **REPORTER** A. Sabur | **STAF REDAKSI** Cut Ahmad Putra - Azwar - Afifuddin - Teja Sukmajaya - Asna Mardhia - Izzan - Muharrami - Devi Irawan - Iin Muhaira | **FOTOGRAFER** Ratno Sugito | **LAYOUTER** Mulyadi

Redaksi menerima tulisan berupa opini dan surat pembaca, sesuai dengan misi Info Banda Aceh, kirimkan beserta foto tanda pengenal melalui surel (email): infobandaacehkota@gmail.com



DISKOMINFOTIK
KOTA BANDA ACEH

diskominfo.bandaacehkota.go.id

Ganti Baju Kabar Bohong

Oleh: Mahdi Andela*

Fenomena hoaks atau penyebaran berita bohong secara meluas dan berdampak besar bukanlah hal baru dalam sejarah manusia. Hal ini sudah terjadi sejak masa Nabi Adam AS. Ketika itu, Nabi Adam mendapat kabar bohong dari Iblis sehingga terusir dari surga. Hingga masa Nabi Muhammad SAW bahkan dalam kehidupan umat Islam di akhir zaman ini, hoaks semakin marak terjadi.

Hoaks biasanya menyebar bagai virus. Sehingga wajar saja banyak kabar hoaks yang menjadi terkenal dan viral dan bahkan orang-orang dengan tanpa sadar ikut menyebarkan berita tersebut. Perjalanan hoaks dalam sejarah Islam seperti masa Siti Maryam, Ibu Nabi Isa as dituduh berbuat keji dan zina karena melahirkan seorang anak tanpa kehadiran seorang ayah.

Penyebaran berita hoaks juga terjadi ketika Nabi Nuh AS dituduh orang gila yang berambisi menjadi penguasa. Firaun juga menyebarkan berita hoaks dengan menyebutkan Nabi Musa AS adalah ahli sihir yang ingin merebut kekuasaan dari Firaun dan mengusir rakyatnya dari negeri mereka.

Umat Islam pada masa Nabi Muhammad saw juga berhadapan dengan berbagai macam berita hoaks. Tidak tanggung-tanggung, Nabi Muhammad sendiri menjadi sasaran kejinya hoaks saat Aisyah, istri nabi, dituduh mesum. Jadi hoaks memang ada sejak masa Nabi Adam as. Hanya saja media penyebarannya yang berbeda. Pada masa kini, fitnah itu menyebar menggunakan media sosial (sosmed).

Dan kini, media penyebaran fitnah itu menyebar. Keberadaan internet dan media sosial di zaman modern seperti sekarang membuat berbagai informasi semakin mudah didapat. Kehidupan manusia dewasa ini tak bisa lepas dari teknologi informasi dan teknologi khususnya internet. Manfaat internet bagi masyarakat dunia khususnya di Indonesia memang cukup banyak dan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Indonesia tak hanya menggunakan internet sebagai media untuk meringankan pekerjaan, tapi juga untuk hal lain seperti bergaul atau bahkan mencari penghasilan tambahan. Internet sebagai sumber informasi tentang hal apapun tentu sangat membantu masyarakat. Bagi mereka yang bekerja di bidang pendidikan, bidang literasi, atau bidang kesenian, bisa mencari berbagai informasi dari internet.

Misalnya, saat seorang guru atau dosen yang akan memberi materi pelajaran dan ingin mencari informasi lebih banyak. Mereka bisa menggunakan internet. Tak hanya dalam hal pekerjaan, siapapun bisa mencari informasi tentang apa saja, termasuk informasi mengenai penyakit, informasi tempat hiburan dan lain-lain.

Sisi lain media sosial

Keberadaan internet juga bisa mempermudah atau mempercepat suatu pekerjaan. Misalnya, ada suatu data dari satu kantor yang harus diserahkan pada kantor lain, penyerahan ini bisa memanfaatkan media surat elektronik (email) yang tentunya menggunakan internet. Dalam hal pergaulan, internet juga punya peranan yang sangat besar.

Banyaknya forum dan jejaring sosial saat ini yang bisa membantu siapa saja untuk menambah pergaulan. Ini juga merupakan salah satu manfaat internet bagi masyarakat. Manfaat jejaring sosial juga tak hanya menambah

pergaulan, tapi juga mempererat pertemanan dan membuat kita berlatih untuk bersosialisasi lebih baik.

Akhir-akhir ini marak sekali tentang bisnis online. Kita bisa menjalankan sebuah bisnis di internet. Kelebihan dari bisnis jenis ini adalah kita tidak perlu repot-repot menyewa lahan/toko untuk berjualan. Kita hanya harus menyiapkan barang yang akan dijual, mempromosikannya, lalu tinggal menunggu pembeli menghubungi kita. Kita bisa menjual apa saja melalui internet, mulai dari fashion, makanan, jasa, atau bahkan menjual rumah.

Media internet adalah salah satu media yang sangat bagus untuk promosi. Manfaat internet yang satu ini tak hanya berlaku bagi pebisnis online, tapi juga bagi kita yang punya toko atau perusahaan tertentu. Di sinilah letak manfaat jejaring sosial yang ada di internet. Kita bisa menggunakan jejaring sosial apapun untuk berpromosi, atau bahkan membuat situs pribadi yang memuat usaha kita.

Manfaat internet bagi masyarakat tak hanya terbatas pada para pebisnis, tapi juga untuk para konsumen. Bila kita malas keluar rumah untuk belanja barang-barang tertentu, kita bisa mencari barang yang kita inginkan lewat internet. Tinggal pesan, bayar dengan cara yang disepakati, lalu tunggu di rumah. Sungguh sangat mudah.

Singkatnya, sangat banyak manfaat internet bagi masyarakat. Internet memudahkan hidup. Keberadaan internet dan media sosial membuat berbagai informasi semakin mudah didapat. Namun karena ini pula berita palsu alias hoaks bisa beredar dengan luas dan cepat di publik. Hoaks banyak ditemukan bertebaran di berbagai jejaring sosial, pesan berantai yang diteruskan lewat instant messenger seperti whatsapp, facebook dan twitter hingga situs yang memang sengaja memuat berita palsu.

Sejatinya, media sosial dimanfaatkan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan menyebarkan konten-konten positif. Sayangnya, tidak sedikit yang memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi negatif dan berita bohong.

Media Sosial seharusnya dimanfaatkan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan menyebarkan konten-konten positif. Namun sayangnya, tidak sedikit yang memanfaatkannya untuk menyebarkan informasi yang mengandung konten negatif dan berita bohong.

Menyebarnya hoaks atau berita palsu di internet sebenarnya bukan problema yang hanya terjadi di Indonesia. Bahkan, Amerika Serikat sekalipun mengalami masalah serius terkait penyebaran hoaks di media sosial, terutama Facebook dan Twitter. Ini disebar untuk memengaruhi opini publik dan kian marak lantaran faktor stimulasi seperti sosial politik dan SARA.

Tentu saja ini menjadi tugas besar semua pihak. Pemerintah Kota Banda Aceh sendiri terus menyosialisasikan ke masyarakat agar tidak mudah "termakan" oleh berita bohong (hoaks). Masyarakat juga hendaknya lebih arif dan cerdas dalam bermedia sosial. Tidak mudah menyebarkan konten media sosial yang belum tentu kebenarannya. Mulailah mencari berita dari sumber-sumber terpercaya; media-media arus utama yang menyiarkan berita setelah proses redaksional. Sudah saatnya kita berubah, agar fitnah tak terus berganti baju.

***) Penulis adalah Kepala Seksi Penguatan Sumber Daya Komunikasi dan Ekosistem Smart City Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Banda Aceh.**

Tugas Ulama Merawat Umat

Bahwa persoalan dalam beribadah memiliki banyak pendapat. Seharusnya ini dijalankan dengan ilmu masing-masing dan tidak membawa keresahan yang dapat mengganggu keamanan.

KETUA Majelis Permusyawaratan Ulama Kota Banda Aceh Damanhuri Basyir berharap lembaga yang dipimpinnya mampu memberikan kesekelompokan dan menjamin kenyamanan beragama bagi masyarakat. Menurut dia, perbedaan di kalangan masyarakat merupakan rahmat.

Menurut Damanhuri, keberadaan lembaga itu dipayungi oleh qanun. Sebagaimana tertera dalam Qanun Nomor 2 Tahun 2009 tentang MPU, pasal 6 ayat 2, poin c. "Inilah landasan keberadaan MPU Kota Banda Aceh. Karena itu, kami siap memberikan rekomendasi terhadap persoalan persoalan agama bila muncul," kata Damanhuri pertengahan Juni lalu.

Damanhuri mengatakan bahwa persoalan dalam beribadah memiliki banyak pendapat. Seharusnya ini dijalankan dengan ilmu masing-masing dan tidak membawa keresahan yang dapat mengganggu keamanan. Menurut dia, majelis tidak pernah melarang siapa saja yang ingin menyampaikan

ceramah, termasuk penceramah dari luar Banda Aceh.

Namun Damanhuri mengingatkan agar semua itu dilakukan dengan cara yang bijaksana. Saat materi yang disampaikan berpotensi menimbulkan konflik, MPU Kota Banda Aceh perlu mengeluarkan rekomendasi tentang saran dan pendapat.

"Bagi penceramah luar Aceh tidak perlu meminta rekomendasi dari MPU Kota Banda Aceh bila (dalam ceramahnya) tidak adanya potensi konflik yang dapat mengganggu keamanan masyarakat," kata Damanhuri. "Kita tidak ingin Banda Aceh dicap sebagai daerah yang intoleran. Siapa saja kita tidak larang namun ada hal-hal yang perlu dijaga dalam beribadah."

Aceh sendiri dikenal sebagai daerah yang menjalankan syariat Islam. Itu semua diatur dalam qanun sebagai keistimewaan bagi provinsi Aceh. Aceh menganut mazhab Syafii dengan konteks menghormati mazhab lain. Untuk itu, dalam memilih pengurus baru, seorang kandidat harus mampu membaca kitab kuning.

Saat ini, kata Damanhuri, anggota MPU Kota Banda Aceh berjumlah 18 orang. Terdiri dari sembilan ulama utusan kecamatan dalam Kota Banda Aceh dan sembilan ulama dari hasil pemilihan. Dia berharap komposisi ini dapat mengakomodir seluruh aspek yang akan dihadapi masyarakat kota. "Karena memang tugas ulama itu adalah merawat umat." **R. RUSLAN**



Damanhuri Basyir
Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama Kota Banda Aceh

Cagar budaya yang ada di Banda Aceh harus tetap dilestarikan. Ini adalah bagian penting dari perjalanan sejarah panjang Banda Aceh yang baru saja memperingati hari jadi ke-814. Situs-situs bersejarah, yang tersebar di hampir seluruh sudut Banda Aceh, penting bagi generasi. Ini adalah bukti fisik kejayaan kerajaan Islam.

"Bentuk yang paling lazim kita jumpai saat ini adalah batu nisan maupun keramik dan sejenisnya peninggalan Kerajaan Aceh Darussalam," kata Kepala Bidang Kebudayaan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, Daswita, beberapa waktu lalu.

Menurut Daswita, saat ini terdapat 65 situs bersejarah yang masuk dalam cagar budaya. Kondisi situs-situs itu, kata Daswita, terawat. Saat ini, pemerintah



Daswita
Kepala Bidang Kebudayaan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh

kota menempatkan juru jaga di setiap cagar budaya di Banda Aceh.

Begitu pula pengelolaan cagar budaya yang ada di Gampong Pande.

Cara Kota Merawat Pusaka

Saat ini, terus dilakukan upaya pelestarian yang pengelolaannya dilakukan oleh Badan Pelestarian Cagar Budaya Aceh. "Cagar budaya berupa makam dan nisan tetap kita lakukan pelestarian tak hanya di Gampong Pande," kata Daswita.

Menurut Daswita, pengelolaan situs sejarah di Kota Banda Aceh dilaksanakan oleh beberapa instansi. Ada yang berada di bawah pengawasan BPCB Pusat, provinsi dan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh. Seperti di Gampong Pande, terdapat kuburan Putro Hijo, makam Tgk Dikandang dan kuburan banyak ulama.

Pemerintah telah mendata seluruh situs sejarah. Dan memasukkannya ke dalam pengawasan dan pemeliharaan. Situs-situs ini juga dijaga dengan melibatkan ahli pengkajian cagar budaya yang sudah dibentuk pada 2018.

Harapnya, agar seluruh cagar budaya yang ada di Banda Aceh dikelola secara terintegrasi. Semua cagar budaya dilakukan pendataan dan pendataannya dilakukan langsung dengan aplikasi di Direktorat Jenderal Budaya.

Keberadaan para ahli ini, kata Daswita, penting untuk mencari "cerita" dari masing-masing nisan yang tersisa dan membedakan antara makam ulama dan masyarakat biasa. "Seperti makam yang ada di Gampong Pande. Tidak semua makam di sana merupakan makam ulama. Ada pedagang, pendatang dan makam masyarakat biasa," kata Daswita.

Daswita berharap masyarakat mau memberikan laporan saat menemukan nisan tua atau kuburan tua yang memiliki sejarah. Makam itu akan diperiksa dan didata agar tak situs sejarah yang terlupa dan dilupakan. **R. RUSLAN**

Merancang Cetak Biru Kota Cerdas

Pemerintah Kota Banda Aceh dinyatakan lulus seleksi dan terpilih untuk mengikuti Program Gerakan Menuju 100 Smart City 2019. Langkah berikut yang harus dilakukan bersama seluruh stakeholder smart city adalah menyusun masterplan Smart City Kota Banda Aceh.

ANTUSIASME tergambar jelas dalam pertemuan Dewan Smart City, Tim pelaksana Smart City, perwakilan seluruh OPD di Kota Banda Aceh, para keuchik, perwakilan masyarakat, akademisi, Dinas Komunikasi dan Persandian Aceh, dan tim pembimbing dari Kementerian Kominfo. Pertemuan ini merupakan bagian dari terpilihnya Banda Aceh sebagai salah satu kota Program Gerakan Menuju 100 Smart City 2019.

“Saya berharap lewat bimtek ini program pendampingan Gerakan Menuju 100 Smart City serta penyusunan *master plan* Smart City Kota Banda Aceh akan tersosialisasikan dengan baik. Sehingga nantinya akan meningkatkan pemahaman para peserta mengenai sasaran *smart city*,” kata Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman dalam sambutan yang dibacakan oleh Sekretaris Daerah Kota Banda Aceh Bahagia pada acara yang digelar di Balai Kota itu, beberapa waktu lalu.

Program Gerakan Menuju 100 Smart City merupakan program bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Dalam Negeri,



Foto: BKPSDM Kota Banda Aceh

Kementerian PUPR, Bappenas dan Kantor Staf Kepresidenan. Gerakan tersebut bertujuan membimbing kabupaten dan kota dalam menyusun cetak biru kota cerdas. Semua ini bermuara untuk lebih memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan pelayanan masyarakat dan mengakselerasikan potensi daerah.

Menurut Aminullah, sebuah kota dapat dikatakan Smart City jika dilengkapi infrastruktur dasar dan memiliki sistem transportasi yang lebih efisien dan terintegrasi sehingga meningkatkan mobilitas masyarakat. Konsep itu diharapkan mampu menciptakan kualitas hidup masyarakat yang terus meningkat, rumah dan bangunan yang hemat energi, bangunan ramah lingkungan dan memakai sumber energi terbarukan.

Saat ini, Pemerintah Kota Banda Aceh dinyatakan lulus seleksi dan terpilih untuk mengikuti Program Gerakan Menuju 100 Smart City 2019. Langkah berikut

yang harus dilakukan bersama seluruh stakeholder smart city adalah menyusun *masterplan* Smart City Kota Banda Aceh. Tim penyusun tersebut terdiri dari satuan kerja perangkat daerah dan akademisi di lingkungan Kota Banda Aceh.

“Tentu saja kita perlu menyamakan persepsi dan kebutuhan dalam pembuatan Masterplan Smart City Kota Banda Aceh. Karena semua ini tak mungkin dilakukan tanpa koordinasi dari seluruh elemen pemerintah dan masyarakat,” kata Aminullah.

Secara teknis, pemerintah kota menyusun dan membentuk tim untuk menyiapkan segala elemen kerja yang diperlukan dalam implementasi Smart City termasuk pembentukan Dewan Smart City yang beranggotakan semua kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan pakar Smart City dari kalangan akademisi.

Sebelumnya, pemerintah kota menandatangani nota kesepahaman dengan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika

untuk mengimplementasikan Gerakan Menuju 100 Smart City. Selanjutnya, Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika (Aptika) Kementerian Komunikasi dan Informatika memohon agar Banda Aceh bersedia menggelar bimbingan teknis tahap I Gerakan Menuju 100 Smart City.

Dalam kegiatan ini, pemerintah pusat mensosialisasikan program pendampingan Gerakan Menuju 100 Smart City serta penyusunan Masterplan Smart City Kota Banda Aceh. Dengan harapan, kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai sasaran Smart City Kota Banda Aceh. Dalam pertemuan ini, dipaparkan prioritas pembangunan berdasarkan analisis SWOT Kota Banda Aceh serta melibatkan perangkat daerah dan akademisi di lingkungan Kota Banda Aceh.

Wali Kota berharap melalui program smart city dan bimtek ini akan semakin menciptakan efisiensi bagi pemerintah dan juga masyarakat. Yang terpenting masyarakat bisa mendapatkan pelayanan dengan mudah dan cepat karena semuanya sudah berbasis teknologi informasi.

“Apalagi saat ini hampir semua kalangan telah memanfaatkan *smartphone* dan jaringan internet dalam aktivitas sehari-hari. Fenomena inilah yang harus kita manfaatkan untuk membangun masterplan data yang terintegrasi dengan aplikasi yang dimiliki Pemerintah Kota Banda Aceh,” kata Aminullah.

Kegiatan ini menghadirkan pemateri dari Ditjen Aplikasi Informatika Direktorat Layanan Aplikasi Informatika Pemerintahan, Kementerian Kominfo, Mellawaty dan Pembimbing Smart City Kota Banda Aceh, Lolly Amalia Abdullah. **MAHDI ANDELA**

Pesona Banda Aceh Memukau Karangasem

WAKIL Bupati Karangasem Wayan Artadipa tak henti-henti memperhatikan produk asal Banda Aceh yang dihadirkan dalam Pameran Pusaka Nusantara. Bahkan dia tak malu-malu mencoba meracik sendiri kopi Aceh dan berulang kali menyeruput kopi panas sambil menebar pujian tentang kenikmatan kopi Aceh.

“Kopi Aceh mangat that,” kata Artadipa pada kegiatan yang digelar di Puri Lembu Agung, Karangasem, Bali, Juni lalu. Tak hanya kopi, pada kesempatan kali ini, Dekranasda Kota Banda Aceh membawa sejumlah produk ciri khas Aceh. Mulai dari kerajinan tangan hingga foto destinasi wisata di Banda Aceh.

Ketua Dekranasda Banda Aceh Nurmiaty AR mengatakan, selain kopi, pihaknya memamerkan beragam produk hasil karya pelaku usaha kecil dan menengah asli Banda Aceh. Seperti kain tenun, tas, dan dompet bordir khas Aceh. Mereka juga membawa serta sejumlah produk makanan. Dalam kesempatan itu, Banda Aceh juga memamerkan 13 senjata tradisional Aceh, seperti rencong, siwah, belati, dan pedang.

“Alhamdulillah para pengunjung begitu antusias untuk masuk ke stand Banda

Aceh. Ini kesempatan emas bagi kita untuk mempromosikan segala potensi kota kita,” kata istri Aminullah Usman, Wali Kota Banda Aceh, itu.

Pameran Pusaka Nusantara sendiri digelar bertepatan dengan Rakernas JKPI ke-7 dan HUT Kota Amlapura (ibukota Karangasem) yang ke-379. Selain Banda Aceh, kegiatan ini juga diikuti oleh 32 kabupaten/kota se-Indonesia.

Wali Kota Banda Aceh yang ikut menjamu para tamu di stand Banda Aceh itu menyerahkan bingkisan berupa plakat Pinto Aceh kepada Bupati Karangasem. Kepada koleganya itu, Aminullah mengatakan bahwa simbol ini menggambarkan bahwa Banda Aceh adalah rumah yang buka bagi warga Karangasem dan seluruh dunia. Selain plakat, cinderamata yang diserahkan kepada bupati adalah tas dengan bordiran motif Aceh berisi kopi, kerupuk *mulieng*, dendeng, dan kain tenun motif Aceh. Sebagai balasan, kepada Aminullah disematkan *udeng*—ikat kepala khas Bali dan umpal—selendang pengikat pakaian adat Bali kepada Nurmiaty.

Acara malam itu ditutup dengan pertunjukan seni budaya dari sejumlah



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

daerah anggota JKPI dan jamuan makan bersama. Selain Aminullah, kepala yang hadir di antaranya Wali Kota Solo, Wali Kota Banjarmasin, Wali Kota Sawahlunto, Bupati Siak, dan Bupati Belitong Timur.

Dalam kegiatan itu, kontingen Kota Banda Aceh yang menampilkan tarian Rapai Geleng tampil memukau ribuan penonton Pawai Budaya Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) di Karangasem. Tidak hanya penduduk lokal, wisatawan

mancanegara juga ikut menyaksikan tarian khas Aceh itu.

Wali Kota Aminullah memang menjadikan agenda ini sebagai ajang promosi wisata Banda Aceh. “Saya mengundang bupati dan masyarakat Karangasem serta 34 kepala daerah yang hadir dalam acara yang sangat istimewa ini untuk datang berkunjung ke Banda Aceh,” kata Aminullah. “Banda Aceh adalah tempat yang aman dan memiliki banyak tujuan wisata.”

HAFID JUNAI

Suwarga, Kanal Suara Warga Kota Banda Aceh

Pemerintah Kota Banda Aceh membuat aplikasi pengaduan daring bagi warganya. Lewat aplikasi itu, pengguna bisa terlibat dalam pembangunan kota, termasuk melaporkan sejumlah masalah kota agar segera direspons oleh pemerintah. Melalui Suwarga, warga punya tempat untuk bersuara.

Dalam perjalanan ke kantor, Furqan (20), warga Kota Banda Aceh, Aceh, melihat tumpukan sampah di tepi jalan protokol. Ia potret lalu kirim ke dalam aplikasi pengaduan warga, Suwarga, di gawainya.

Jeda beberapa saat, pengaduan diterima Andri Darnius, administrator Suwarga, di salah satu ruang Kantor Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kota Banda Aceh. Andri memverifikasi aduan itu dengan memastikan lokasi dan materi aduan sesuai aturan. Aduan diteruskan ke Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Keindahan Kota.

Selang dua menit, Andri menerima konfirmasi dari administrator Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Keindahan Kota bahwa aduan segera ditangani. Tiga jam berlalu, Andri kembali menerima pesan bahwa aduan telah ditin-



DISKOMINFOTIK

Dok. Info Banda Aceh

juti, dilengkapi foto petugas sedang mengangkat sampah di lokasi yang difoto Furqan.

Andri meneruskan laporan berisi respons itu ke akun milik Furqan. "Kalau dilaporkan biasanya cepat ditangani," kata Furqan, akhir Juni 2019.

Seiring keberadaan aplikasi aduan daring Suwarga, Furqan kian mudah melaporkan persoalan kota ke pemerintah. Masalah parkir, sampah, jalan berlubang, dan pelayanan air bersih merupakan masalah yang paling sering ia laporkan.

Sejumlah warga juga mengapresiasi fungsi aplikasi aduan daring yang dibuat P e m k o B a n d a

Aceh itu. Husna, warga Banda Aceh, mengatakan, aplikasi memudahkan warga menyampaikan aspirasi. "Namun, harus dipastikan semua direspons dan ditindaklanjuti. Jika begitu, warga akan tertarik menggunakan," katanya.

Bisa diunduh lewat Android sejak April 2018, mayoritas suara warga terkait persampahan dan layanan air bersih.

Sosialisasi memang masih lemah sehingga masih banyak warga yang tidak tahu ada aplikasi aduan daring. Padahal, kata Husna, keberadaan aplikasi itu penting bagi warga. "Ketika warga mau melaporkan masalah di sekitarnya, artinya warga peduli," ujarnya.

Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Banda Aceh Bustami menuturkan, saat ini baru 10 dari 44 satuan kerja perangkat daerah atau dinas terintegrasi Suwarga: Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Dinas Sosial, Dinas Perhubungan, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Pemadam Kebakaran, Satpol PP, Dinas Pendidikan, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Kebersihan, serta Dinas Pemuda dan Olahraga. "Ke depan, semua dinas dan lembaga akan terintegrasi," ujarnya.

Dari 10 dinas, ada 43 kategori/permasalahan yang bisa diajukan lewat Suwarga, di antaranya perparkiran, persampahan, layanan air bersih, siswa bolos, gelandangan dan pengemis, serta kebencanaan.

Belum gencar

Bustami mengatakan, penggunaan Suwarga belum masif karena sosialisasi belum gencar. Saat ini baru 127 akun mendaftar. Jumlah aduan juga minim,

sehari paling satu. "Kami sosialisasi pada hari bebas kendaraan, mencek spanduk, iklan media masa, dan media sosial. Perlu anggaran khusus untuk sosialisasi agar lebih masif," katanya.

Suwarga dimulai 2014, awalnya versi laman situs. Dianggap kurang efektif karena sukar diakses lalu dibuat dalam bentuk aplikasi versi Android. April 2018, aplikasi Suwarga diluncurkan oleh Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman.

Saat itu, Aminullah mengatakan, Suwarga bentuk pemanfaatan teknologi dan mendorong warga terlibat pembangunan kota. Suwarga juga salah satu program mewujudkan kota cerdas. "Laporan yang masuk Suwarga akan ditindaklanjuti petugas," ucapnya.

Sebagai ibu kota provinsi, Banda Aceh memelopori pembangunan kota cerdas. Sebelumnya, diterapkan kinerja berbasis elektronik di lingkungan pegawai, perencanaan, dan penganggaran elektronik.

Bustami menuturkan, di tengah perkembangan teknologi, warga semakin kritis pada persoalan kota. Oleh karena itulah, Suwarga dibangun. Suwarga dibangun oleh tenaga teknologi informatika Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Banda Aceh. Bisa dikatakan biayanya nol rupiah. "Kami punya tenaga ahli teknologi yang mumpuni. Kalau pemerintah daerah lain mau mengadopsi konsep ini, kami siap berbagi ilmu," katanya.

Teknologi lagi-lagi berdampak baik, memungkinkan warga terlibat dalam pembangunan kotanya. Ruang hidupnya. ZULKARNAINI

Tulisan ini telah dimuat di Harian KOMPAS Edisi Senin, 1 Juli 2019

Kreativitas dari Dapur Kuliner Banda Aceh

Para penyaji makanan dan minuman di Banda Aceh harus tetap mempertahankan kebersihan dapur dan kemasan saat memproduksi makanan.

DERETAN sajian khas menggugah selera tersaji di atas meja penilaian lomba cipta menu Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) dan lomba masak serba ikan. Tak hanya makanan “berat”, tersaji pula di atas meja itu makanan ringan, seperti bola-bola ungu nanas, mochi yang terbuat dari talas, hingga pizza jagung.

Makanan-makanan ini diperlombakan dalam kegiatan yang digelar oleh Kantor Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan Banda Aceh. Makanan-makanan ini tidak hanya dinilai dari rasa. Para juri juga menilai cara penyajian dan aspek lain.

“Saya berharap, dari Banda Aceh lewat kegiatan-kegiatan seperti ini, tercipta produk kuliner yang bisa menjadi menu andalan yang masuk dalam daftar kuliner wajib dicoba saat wisatawan datang ke Banda Aceh,” kata Wakil Wali Kota Banda Aceh Zainal Arifin saat membuka lomba cipta menu Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) dan lomba masak serba ikan, Juni lalu.

Menurut Zainal, Banda Aceh perlu menambah menambah menu baru dalam



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

Pesan Wali Kota untuk Majelis Pendidikan



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

WALI Kota Banda Aceh Aminullah meminta Majelis Pendidikan Daerah Kota Banda Aceh tancap gas usai dilantik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah ini. Peningkatan kualitas, kata Amiullah, adalah pekerjaan rumah utama yang harus segera dituntaskan.

“MPD memiliki peran dalam memberikan pendapat dalam pertimbangan mengenai program-program pendidikan. Ini akan berpengaruh besar dalam memajukan pendidikan di Banda Aceh,” kata Aminullah usai melantik pengurus Majelis Pendidikan Daerah (MPD) Kota Banda Aceh periode 2019-2024, Juni lalu.

Menurut Aminullah, pendidikan adalah pilar penting dalam mewujudkan Banda Aceh Gemilang dalam bingkai syariah. Sektor ini akan mendorong peningkatan di sektor agama dan ekonomi. Karena pendidikan merupakan cara bangsa untuk mendapatkan sumber daya manusia berkualitas. Merekalah yang berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.

“Karenanya, kita berharap ada perubahan besar di bidang pendidikan. Terutama di bidang mutu untuk mewujudkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat,” kata Aminullah.

Keberadaan MPD selama, kata Aminullah, berdampak positif terhadap kemajuan pendidikan di Banda Aceh. Karena itu, Aminullah meminta pengurus MPD yang baru untuk meningkatkan peran mereka dalam mengawasi dan menilai pelaksanaan kebijakan dan program pendidikan di Banda Aceh.

Aminullah berharap ada terobosan

penting dan konkret untuk menyejajarkan kualitas pendidikan di Banda Aceh dengan daerah-daerah seperti Malang, Solo, Jakarta, Bandung dan Yogyakarta. “Ini tugas kita bersama untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan kita. Kita semua harus bekerja keras,” kata Aminullah.

Pemerintahan Amin-Zainal, kata Aminullah, memiliki cita-cita besar meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Hal itu bisa dimulai dari peningkatan mutu sekolah-sekolah yang ada di seluruh wilayah kota, dengan prioritas di daerah pinggiran kota.

saat kualitas pendidikan di Banda Aceh merata, kata Aminullah, orang tua tidak perlu khawatir dalam memilih sekolah anak. Mereka bisa memasukkan anak-anak mereka ke sekolah mana saja di Banda Aceh karena tak ada perbedaan kualitas.

“Persoalan pengangguran dan kemiskinan dimulai dari faktor pendidikan. Semua orang butuh kehidupan yang lebih baik, dan itu berawal dari pendidikan,” kata Aminullah. “Saya hakkulyakin, harapan ini dapat diwujudkan oleh MPD dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di Banda Aceh,” kata Aminullah.

MPD yang dilantik terdiri dari 15 orang. Majelis ini dipimpin oleh Salman Ishak. Acara pelantikan turut dihadiri oleh Wakil Wali Kota Banda Aceh Zainal Arifin, sejumlah anggota DPRK Banda Aceh, anggota DPRK terpilih, para kepala sekolah, para pengawas sekolah dan sejumlah Kepala SKPK Banda Aceh. Acara ini juga dihadiri para keuchik dan tokoh-tokoh pendidikan di Banda Aceh. **RINALDI**

daftar kuliner di Banda Aceh selain yang sudah ada, seperti kuah beulangoeng, sie reuboh, atau eungkot teu phep, dan beberapa kuliner lainnya. Menu baru ini, kata dia, dapat menambah daya tarik wisatawan untuk datang ke Banda Aceh.

Beberapa daerah di Pulau Jawa, kata Zainal, mampu mengembangkan dan menciptakan menu baru yang kemudian menjadi buruan para wisatawan. Hal ini tentu saja mendatangkan keuntungan bagi masyarakat. Apalagi, kata dia, sejarah kuliner Aceh memiliki cita rasa yang unik dan kaya rasa.

Dalam kesempatan itu, Zainal juga mengingatkan agar para penyaji makanan dan minuman di Banda Aceh tetap mempertahankan kebersihan dapur saat memproduksi makanan. Bahan-bahan makanan juga harus dipastikan kehalalannya dan kebersihannya.

“Mereka yang memasak dengan menggunakan bahan telur ayam, misalnya, harus memastikan kulit telur bersih sebelum mengolahnya menjadi kue atau

martabak. Gerai dan lemari kaca makanan juga harus bersih dan dibersihkan dengan pembersih yang aman dan tidak mengandung bahan-bahan kimia. Karena saat ini, kebersihan dapur dan ruang saji sangat penting. Kebersihan dan kehalalan ini sudah menjadi gaya hidup,” kata Zainal.

Kepala Dinas DP2KP Banda Aceh Zulkifli Syahbuddin mengatakan lomba tersebut diadakan ada dua tipe lomba yang digelar dinasny, yakni lomba cipta menu B2SA (beragam, bergizi seimbang dan aman) dan lomba cipta menu serba dari ikan.

Uniknya, kali ini peserta juga dituntut untuk menciptakan menu baru yang komersil. Produk makanan yang layak dijual. Menurut Zulkifli, potensi kuliner yang berbahan ikan dan hasil laut masih sangat potensial untuk dikembangkan. Namun ini membutuhkan keberanian, “dan tentu saja kecerdasan dan kreativitas agar kuliner yang tercipta benar-benar menarik dan layak diperjualbelikan,” kata Zulkifli. **MAHDI ANDELA**

Kolaborasi Dua Generasi

Kepengurusan MPD Kota periode 2019-2024 lahir dari hasil musyawarah yang digelar pada tanggal 31 Mei lalu. Komposisi kepengurusan MPD kali ini adalah kolaborasi generasi tua dan generasi muda dengan berbagai latar belakang pendidikan dan profesi. Kondisi ini diyakini akan memberi warna tersendiri

dalam membangun komunikasi, indah dalam bekerja dan indah dalam berkarya.

Ketua MPD Kota Banda Aceh, Salman Ishak, dalam sambutannya mengajak para anggota menjadikan lembaga ini sebagai wadah untuk beramal dan beribadah yang senantiasa mengharap ridha Allah SWT.

Berikut Daftar Pengurus MPD Kota Banda Aceh Periode 2019-2024:

Ketua	: Drs. Salman Ishak, M.Si
Wakil Ketua I	: Ir. Muchlis Jafar, MM
Wakil Ketua II	: Drs. Sofyan Sulaiman

Komisi Pendidikan Dasar, Prasekolah dan Menengah	
Ketua	: Drs. Mukhlis Hamid, M.Hum
Anggota	: Jalaluddin, S.Pd, M.Pd,

Komisi Kurikulum, Evaluasi dan Supervisi Pendidikan	
Ketua	: Drs. Mukhlis Ibrahim
Anggota	: Darmuda, S.Sos, Drs. Sabirin MD

Komisi Penelitian dan Pengembangan Penjamin Mutu	
Ketua	: Drs. H. Anwar Hasyim, M.Pd
Anggota	: Linda, SE, Zaki Musa, SH

Komisi Pendidikan Dayah, Madrasah dan Luar Sekolah	
Ketua	: DR. Mulia Rahman, S.Pd. I, MA
Anggota	: Hidayat, SAg, M.Pd, Agustina, S.Sos

Banyak Goda Dana Desa

Keterlambatan penyerahan RAPG lebih disebabkan faktor ketidakharmonisan kepala desa dengan tuha peut.

PENGLOLAAN dana desa membutuhkan banyak energi. Dana besar yang dikucurkan pemerintah dari Anggaran

Pendapatan dan Belanja Negara, setiap tahun, perlu dikelola oleh sumber daya yang jujur dan amanah. Inilah yang menjadi tantangan bagi kepala desa dan para perangkat desa. Pengelolaan dana desa yang baik akan membuat desa mandiri dan produktif.

“Dengan besarnya dana desa ini tantangan bagi kepala desa dan perangkatnya bahkan godaannya pun begitu besar,” ujar Camat Banda Raya Reza Kamilin, Senin dua pekan lalu.

Karenanya, Reza berharap kepala desa memperkuat sisi perencanaan penggunaan anggaran. Dalam mengelola, kepala desa harus bermusyawarah dengan masyarakat dan tuha peut. Mencari permasalahan dan solusi yang bisa dicapai dengan dana desa.

Urusan uang memang bukan perkara mudah. Namun dengan perencanaan yang matang, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan di gampong, mengelola dana gampong akan menjadi lebih mudah. “Kalau kepala desa

dan tuha peut tak sejalan, sulit membayangkan pembangunan di desa akan berjalan seperti yang diharapkan,” kata Reza.

Kata Reza Kamilin, dengan besarnya dana tersebut, tidak menjadi masalah akan tetapi bagaimana dengan dana yang dikucurkan pemerintah itu menjadi peluang dalam pembangunan desa bukan menjadi masalah. Karena itu, dia berpesan agar penggunaan dana tepat sasaran dan tepat guna. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Sehingga bisa dipertanggungjawabkan.

Setiap desa menerima dan mengelola uang hingga Rp 2 miliar. Dalam penggunaan dana desa atau RAPBG mengutamakan program yang prioritas sehingga bisa dirasakan masyarakat

banyak dalam pemanfaatannya. Bahkan dana desa tidak boleh untuk pembangunan masjid maupun meunasah serta tempat kegiatan keagamaan.

“Kantor kecamatan tetap melakukan pengawasan dan evaluasi perencanaan terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Gampong sehingga tidak ada pemborosan,” kata Reza. Dia juga berharap pendapatan asli gampong (PAG) dari Badan Usaha Milik Gampong akan membuat pembangunan gampong lebih baik. Di Banda Raya, fase pengucuran APBG memasuki tahap kedua. Hal ini menjadikan Kecamatan Banda Raya sebagai kecamatan yang tercepat dalam penyelesaian APBG tahun 2019.

R. Ruslan

Langkah Juara Gampong Lhong Raya



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

Dakwah Harus Menyejukkan

Materi dakwah yang disampaikan oleh seorang dai haruslah menyejukan hati pendengar. Dengan demikian, apa yang mereka sampaikan dipahami dan menjadi pelajaran berharga di dalam kehidupan sosial.

“Seorang pendakwah terkadang juga sering mendapat tantangan dari masyarakat apa bila tidak mengetahui kearifan lokal atau kebiasaan masyarakat setempat. Seorang pendakwah perlu mengetahuinya,” kata Kepala Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, Ridwan Ibrahim, beberapa waktu lalu.

Menurut Ridwan, seorang pendakwah harus memahami kebiasaan masyarakat sehingga pemaparannya tidak menimbulkan konflik. Menurut dia, perbedaan harus dicari celah untuk menyatukan umat demi persatuan dan kenyamanan di dalam beribadah.

Menurut Ridwan, banyak persoalan besar yang harus ditangani. Energi masyarakat hendaknya tidak habis untuk mengurus hal remeh temeh. Begitupun dalam bermasyarakat untuk mencari



Ridwan Ibrahim
Kepala Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

persamaan dan bertoleransi terhadap perbedaan perbedaan yang tidak prinsip.

“Kita jangan ngotot dengan pendapat sendiri. Tidak ada yang ideal di dunia ini,” kata Ridwan.

“Semoga mencegah dari awal lebih baik daripada sudah terjadi bagaimana setiap kita supaya memikirkannya,” ungkapnya. **R. Ruslan**

Gampong Lhong Raya terpilih sebagai gampong terbaik dalam ajang lomba desa di Banda Aceh tahun 2019. Pencapaian ini mengantarkan Lhong Raya bersaing untuk lomba desa tingkat Provinsi Aceh. Saat ini, ditingkat provinsi, Lhong Raya masuk 10 besar.

“Alhamdulillah, dengan dukungan semua masyarakat dan perangkat desa, Lhong Raya masuk sebagai gampong terbaik,” kata Zulfikri, Keuchik Lhong Raya, Kecamatan Banda Raya, Senin dua pekan lalu.

Lhong Raya menjadi yang terbaik setelah melewati penilaian administrasi gampong. Lhong Raya menyisihkan 89 desa lain di Banda Aceh. Menurut Zulfikri, pencapaian ini berkat dukungan masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan gampong.

Di tingkat provinsi, aparat Gampong Lhong Raya menyampaikan pemaparan dan wawancara oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong Provinsi Aceh. Dan semua jadwal

bisa diselesaikan dengan baik. Zulfikri berharap, di fase yang lebih tinggi ini, Lhong Raya juga keluar sebagai gampong terbaik.

Lhong Raya memiliki modal cukup untuk berbicara banyak di ajang tingkat provinsi dan nasional. Gampong ini mencapai sejumlah prestasi. Keuchik Lhong Raya diganjar penghargaan atas komitmen dan dukungan kuat dalam pelaksanaan syariat Islam dari Wali Kota Banda Aceh pada 2017. Gampong Lhong Raya juga pernah meraih juara pertama Gampong Sehat Gemilang pada 2017.

Dan pada penutupan kegiatan Pekan Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (PIPMG) Aceh tahun 2019, Sabtu (13/7/2019) di Lapangan Umah Pintu Ruang Kampung Bale Atu, Bener Meriah, Lhong Raya pun diumumkan bahwa Lhong Raya ditetapkan sebagai juara pertama Lomba Gampong Tingkat Provinsi Aceh tahun 2019. Selamat. **R. RUSLAN**

Fadhil, S.Sos, MM, Kepala Pelaksana BPBD Banda Aceh

Strategi Gemilang Tangguh Bencana

KEBENCANAAN harusnya menjadi hal penting yang tak terpisahkan dari keseharian masyarakat kota Banda Aceh. Daerah ini merupakan salah satu daerah dengan potensi bencana yang besar. Posisinya yang berada di tepi lautan menjadikan penduduknya rentan terhadap bencana, terutama tsunami yang datang menyusul gempa bumi.

Pada Desember 2004, saat gempa bumi dan tsunami menghantam ujung barat Sumatera, penduduk Banda Aceh menjadi korban terbesar. Saat itu, hampir tak ada masyarakat yang mengenali ciri-ciri tsunami yang datang setelah lindu berkekuatan 9,1 skala richter. Sesaat setelah gempa, masyarakat masih disibukkan dengan urusan harta benda yang rusak akibat guncangan dahsyat itu.

Padahal, hanya dalam hitungan menit, “air besar” itu datang dan menyapu semua yang dilewatinya. Jumlah korban jiwa pada ratusan ribu jiwa. Jejak kehancuran tergambar jelas, bahkan setelah bertahun-tahun bencana ganda itu berlalu.

Seharusnya hal ini menjadi pelajaran penting. Semua orang di Banda Aceh perlu memberikan perhatian terhadap kesiapsiagaan bencana. “Bukan untuk melawan takdir. Kalau ajal datang, bersembunyi di manapun, pasti dijemput. Allah memerintahkan kita untuk memetik hikmah dari setiap kejadian. Sebagai insan yang lemah, kita diberikan kekuatan untuk berpikir dan berbuat guna menghindari

korban jiwa saat bencana itu datang,” kata Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banda Aceh Fadhil.

Berikut petikan wawancara *Info Banda Aceh* dengan orang nomor satu di BPBD Kota Banda Aceh, di ruang kerjanya, Jumat dua pekan lalu:

Banda Aceh merupakan daerah rawan bencana. Menurut Anda, apakah sebenarnya masyarakat kita benar-benar memahami kondisi ini?

Setelah bencana gempa bumi dan tsunami 2004, kita banyak berubah. Kita mulai mencari informasi dan menemukan fakta bahwa sebenarnya bencana itu sangat dekat. Dengan bantuan

beberapa titik di Banda Aceh, juga berdiri gedung-gedung evakuasi jika suatu saat tsunami datang. Badan penanggulangan bencana juga mengedukasi masyarakat. Terutama di sekolah dengan menggandeng komunitas kebencanaan. Kita berharap,

berkaca pada kejadian bencana 2004. Ini membutuhkan perhatian seluruh pemangku kepentingan.

Anda juga aktif mengajak pihak swasta untuk siap siaga terhadap bencana?

Mereka cukup terbuka dan ingin menjadi bagian dari kesiapsiagaan bencana di Banda Aceh. Saya



Hal 8: Foto: Ist

lembaga donor, baik asing maupun lokal, kita mulai memetakan kawasan bencana. Kita juga membuat peta kebencanaan. Di

langkah ini dapat meningkatkan kesadaran tentang kesiapsiagaan bencana.

Bagaimana dengan fasilitas dan sarana pendukung, terutama terkait dengan evakuasi?

Pemerintah Kota Banda Aceh, dalam membangun atau memberikan izin pembangunan gedung, tetap memperhatikan keselamatan. Kita bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum Kota Banda Aceh untuk mengawasi bangunan-bangunan di Banda Aceh dan memastikan pengelola gedung memiliki rencana evakuasi dan membangun sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Yang kami tekankan adalah setiap pembangunan harus didasarkan pada aspek pengurangan risiko bencana.

Bagaimana kondisi gedung-gedung penyelamatan di Banda Aceh?

Kita sangat beruntung saat itu Jepang membantu membangun escape building yang semua berada di Meuraxa. Ada juga Museum Tsunami yang bisa difungsikan. Namun untuk tiga gedung lainnya, itu perlu perawatan berkala agar kondisinya benar-benar terjaga.

Apakah kita masih butuh gedung sejenis?

Tentu saja kita membutuhkan banyak gedung dan fasilitas evakuasi. Terutama

mendatangi mereka, para pengelola hotel, dan menawarkan sebuah “jualan” yang bisa meningkatkan brand mereka. Saya mengajak mereka untuk menjadi hotel siap siaga bencana.

Bagaimana respons mereka?

Mereka tertarik. Jadi, ini bukan hanya sekadar memasang tanda-tanda evakuasi kebakaran. Tamu-tamu di hote mereka juga diajarkan untuk waspada karena memang mereka tengah berada di lokasi rawan bencana. Jadi tamu-tamu yang datang ke Banda Aceh juga siap dan paham untuk kemungkinan terburuk.

Langkah apa lagi yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana?

Pengurangan risiko bencana harus menjadi pengarusutamaan rencana pembangunan daerah. Rencana pembangunan daerah selaras dengan upaya antisipasi, mitigasi, adaptasi, kesiapsiagaan, penanganan (tanggap) darurat, serta proses rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana. Ini berulang pada perencanaan pembangunan yang harus merencanakan betul daerah rawan bencana, serta tegas dan berani berkata tidak pada rakyat daripada bencana kembali menelan korban banyak. Saya rasa dengan kerja sama semua pihak, Banda Aceh akan menjadi Kota Gemilang dan tangguh bencana.



Hal 8: Foto: Ist